

PERILAKU KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA SISWA SMPN 13 PEKANBARU

Wika Bia Adita¹, Rosmawati²

Email¹: Wikapekanbaru2020@gmail.com, Rosandi5658@gmail.com², elniyakub19@yahoo.com
CP: 082389093956

*Study Program Guidance And Counseling
Department Of Educational Sciences
Faculty Of Teacher Training And Education
Riau University*

Abstract: *This study discusses the behavior of addiction to watching Korean-drama and social relationships on SMPN 13 Pekanbaru. this research is done because of the increasingly widespread Korean wave in Indonesia that makes teenagers the main target. The school where the research was carried out many consequences arising from Korean wave for example students prefer to spend time in class to watch the Korean drama rather than playing with his friend. One of the effects of watching Korean dramas is the growing individual consumptive towards Korean dramas that neglect their social relationships with the environment. The aim of the research is to know the description of the addiction behavior of watching Korean drama and the image of social relations of students who are addicted to watching Korean drama. The results of data analysis of the addiction rate watching Korean drama show that the image of addiction behavior watching Korean drama students is in the moderate category with the percentage of 60,87% and the social relations of students who are addicted to watching Korean drama >6 episodes of students have a good social relationship with a percentage of 56,52%.*

Key words : *Addicted, Social Relationships, Korean-drama*

PERILAKU KECANDUAN MENONTON DRAMA KOREA DAN HUBUNGAN SOSIAL PADA SISWA SMPN 13 PEKANBARU

Wika Bia Adita¹, Rosmawati² Rosmawati², Elni Yakub³

Email¹: Wikapekanbaru2020@gmail.com, Rosandi5658@gmail.com², elniyakub19@yahoo.com
CP: 082389093956

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Departemen Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini membahas perilaku kecanduan menonton drama Korea dan hubungan sosial di SMPN 13 Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan karena gelombang Korea semakin meluas di Indonesia yang menjadikan remaja sebagai target utama. Sekolah tempat penelitian dilakukan banyak konsekuensi yang timbul dari ombak Korea misalnya siswa lebih suka menghabiskan waktu di kelas untuk menonton drama Korea daripada bermain dengan temannya. Salah satu efek dari menonton drama Korea adalah konsumerisme individu yang sedang berkembang terhadap drama Korea yang mengabaikan hubungan sosial mereka dengan lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan menonton drama Korea dan citra hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea. Hasil analisis data dari tingkat kecanduan menonton drama Korea menunjukkan bahwa citra perilaku kecanduan menonton siswa drama Korea berada dalam kategori sedang dengan persentase 60,87% dan hubungan sosial siswa yang kecanduan menonton drama Korea > 6 episode siswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan persentase 56,52%.

Kata kunci: Kecanduan, Hubungan Sosial, Korea-drama

PENDAHULUAN

Di era modernisasi seperti saat ini informasi dapat tersebar dengan cepat. Dengan adanya kemajuan IPTEK membawa pengaruh yang besar dalam penyebaran kajian ilmu pengetahuan dan kreativitas seseorang. Salah satu contohnya adalah semakin canggihnya teknologi terkini yang menyebabkan kita mampu mengakses segala macam informasi dan berita terbaru dari segala penjuru dunia seperti adanya *android* dan laptop dengan spesifikasi tinggi sehingga dengan mudah kita dapat mengakses aplikasi dan informasi seperti apa yang kita mau.

Perkembangan teknologi yang ada membuat kita mampu mendapatkan apa yang kita butuhkan tanpa berpergian jauh. Seperti menonton, dulu jika ingin menonton kita harus pergi ke bioskop atau hanya mengandalkan siaran di televisi tetapi jaman sekarang dengan mudahnya kita dapat *mendownload* film yang kita inginkan atau sudah tersedia siaran luar yang menayangkan kehidupan dan film produksi luar negeri. Derasnya arus globalisasi menyebabkan komunikasi dan informasi tersebar tanpa mengenal batas. Akibatnya muncullah pengaruh-pengaruh dari luar yang dengan mudah masuk dan tersebar dalam suatu negara. Semua hal dengan mudah dapat masuk ke negara kita, tidak hanya perdagangan bebas, namun budaya-budaya dari negara luar pun mudah ditularkan dan dengan mudah berkembang. Salah satu budaya populer yang sedang dan masih booming di Indonesia adalah demam Korea (Korean Wave).

Korea adalah salah satu negara di Asia yang telah mengalami perkembangan dan kemajuan yang pesat. Kemajuan negara Korea ini salah satunya didukung dari bidang dunia hiburan khususnya perfilman dan musik. Dalam setiap kesempatan mereka selalu menampilkan kebudayaannya melalui dunia hiburan ini yang tanpa disadari telah menyebar dan diikuti bahkan menjadi pedoman masyarakat khususnya dalam bidang *fashion* dan berperilaku dalam kehidupan masyarakat dari berbagai negara dan tidak terkecuali Indonesia.

Semua yang berbau Korea mewabah di semua kalangan, tidak hanya remaja anak kecil hingga orang dewasa pun merasakannya. Musiknya digemari, film atau dramanya ditonton hingga gaya berpakaian dan make-up ala Korea pun mulai ditiru. Salah satu yang paling merasakannya adalah para remaja, karena drama dan musik Korea tersebut memang sasarannya adalah remaja walaupun tidak jarang orang dewasa pun ikut menyaksikan tayangan-tayangannya. Industri pertelevisian khususnya di Indonesia sendiri berlomba-lomba menayangkan program-program yang berbau Korea, khususnya drama Korea atau lebih dikenal dengan K-Drama.

Sebagai salah satu negara yang memiliki penggemar Korea terbanyak sudah pasti tayangan-tayangan yang berbau Korea banyak diminati. Melalui televisi, remaja terinspirasi oleh perilaku idola mereka. Tahapan ini dimulai dari melihat cara berpakaian atau tingkah laku yang ditampilkan dalam tayangan tersebut. Kemudian barulah mulai diadopsi dan tercermin dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam kaitannya dengan menonton banyak dari mereka yang memiliki motif beragam. Ada yang hanya mendapatkan informasi, mencari identitas diri, interaksi sosial atau sekedar mengisi waktu luang untuk menghilangkan kejenuhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Prasiswa (2013) menyebutkan bahwa tayangan serial drama Korea "*Boys Before Flowers*" membawa dampak negatif dan positif yang cukup besar dalam perubahan sikap dan perilaku remaja. Dampak negatif dan positif tersebut antara lain munculnya perilaku meniru seperti meniru bahasa dan *fashion* yang ditampilkan. Perilaku meniru yang cenderung negatif adalah kecenderungan informan

untuk meniru perilaku negatif artis idolanya dan perilaku konsumtif pada diri informan seperti membeli pakaian serta asesoris serupa dengan artis idolanya. Serta munculnya perasaan tertentu seperti senang dan marah pada diri informan selain itu, informan juga memperoleh kepuasan diri dengan menonton tayangan tersebut dan kebutuhan psikologisnya terpenuhi. Hal ini membuat informan memiliki kesibukan baru yaitu berusaha terus mencari informasi akan pemenuhan kebutuhannya tersebut padahal disisi lain informan memiliki kebutuhan serta kewajiban lain yang pemenuhannya juga harus segera dilakukan salah satunya kebutuhan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitar khususnya keluarga.

Hasil penelitian di atas menyimpulkan salah satu dampak dari menonton drama Korea adalah meningkatkan konsumtif individu terhadap drama Korea tersebut sehingga ia mengabaikan hubungan sosial dengan lingkungannya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tingginya intensitas menonton drama Korea maka akan semakin terbatas interaksinya dengan lingkungan. Artinya demi bisa menonton drama Korea individu tersebut secara tidak langsung membatasi kehidupan sosialnya dengan keluarga, teman sebaya dan masyarakat.

Berdasarkan pengamatan langsung dilapangan dalam masa Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) selama tiga bulan , berikut ini merupakan gejala-gejala yang ditemui pada siswa SMPN 13 Pekanbaru :

1. Meng-*update* informasi apapun tentang Korea Khususnya dalam hal Drama.
2. Cepat dalam mencari bahkan menonton drama Korea sampai mengorbankan banyak kuota untuk *mendownload* film yang diinginkan.
3. Terkadang selalu menyelipkan atau menggunakan kata atau kalimat Korea dalam setiap percakapannya.
4. Menghabiskan waktu istirahat untuk menonton drama Korea di laptop
5. Cenderung dekat dengan teman sesama penggemar drama Korea
6. Mendapat ejekan dari siswa lain yang tidak menyukai drama Korea
7. Menggunakan foto dan wajah artis atau aktor Korea sebagai *Wallpaper* HP.
8. Musik HP berisikan lagu Korea dan *Soundtrack* drama Korea
9. Sosial Media seperti Instagram selalu berisi tentang hal berbau Korea.

Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini penulis memilih judul “ **Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea dan Hubungan Sosial pada Siswa SMPN 13 Pekanbaru** ”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis simpulkan rumusan masalah yang akan dicari penyelesaiannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku kecanduan menonton drama Korea pada siswa SMPN 13 Pekanbaru?
2. Bagaimana hubungan sosial siswa kecanduan menonton drama Korea di SMPN 13 Pekanbaru?

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan permasalahan yang telah diajukan maka tujuan yang ingin diperoleh peneliti dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran perilaku kecanduan drama Korea pada siswa SMPN 13 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui gambaran hubungan sosial pada siswa kecanduan menonton drama Korea di SMPN 13 Pekanbaru.

KAJIAN TEORI

Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea

Sarwono (2000) mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Sedangkan pengertian perilaku menurut Notoatmodjo (2003) adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, dan sebagainya. Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik yang diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar .

Sedangkan kecanduan menurut Soetjipto (2007), merupakan suatu gangguan bersifat kronis dan kompulsif berulang-ulang untuk memuaskan diri pada aktivitas tertentu. Dari definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan adalah salah satu aktivitas yang dilakukan berulang-ulang dan dapat menimbulkan dampak negatif. Aktivitas tersebut adalah hal yang digemari atau disenangi yang bertujuan untuk memuaskan diri individu tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kecanduan merupakan keadaan dimana seseorang bertindak atau bertingkah laku atas dasar akibat dari aktivitas kesenangannya terhadap suatu objek/kegiatan. Adapun aspek dari perilaku kecanduan ini peneliti menggunakan aspek kecanduan yang terdapat dalam *game online* dan internet yang kemudian disesuaikan dengan penelitian ini. Adapun aspek-aspek kecanduan internet dan *game online* yang dikemukakan oleh Griffiths (2000) dan disesuaikan dengan penelitian ini, yaitu :

1. *Salience*, yaitu dominasi aktivitas menonton drama Korea dalam pikiran (*cognitive salience*) dan tingkah laku (*behavioral salience*) siswa.
2. *Mood Modification*, yaitu siswa mendapatkan kesenangan dari aktivitas menonton drama Korea
3. *Conflict*, yaitu pertentangan yang muncul mengenai tingkat kegemaran dalam menonton drama Korea yang berlebihan yang muncul baik dari dirinya sendiri (*intrapersonal*) maupun dari orang lain (*interpersonal*)
4. *Tolerance*, yaitu aktivitas menonton drama Korea yang mengalami peningkatan secara progresif selama rentang periode untuk mendapatkan efek kepuasan

5. *Withdrawal Symtoms*, yaitu menarik diri atau menghentikan aktivitas menonton drama Korea akan menimbulkan perasaan tidak senang
6. *Relapse*, yaitu kecenderungan untuk melakukan pengulangan terhadap pola awal tingkah laku menonton secara berlebihan atau bahkan menjadi lebih parah walaupun setelah bertahun-tahun hilang dan dikontrol.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Liese dan Bulck (2017) bahwa batas waktu optimal menonton adalah 6 episode. Jadi jika melebihi batas tersebut maka seseorang dapat dikatakan kecanduan menonton. Liese dan Bulck membagi kriteria kecanduan menonton menjadi tiga (3) tingkatan yaitu :

1. Kategori tinggi, yaitu jika seseorang menonton >6 episode dalam seharinya.
2. Kategori sedang, yaitu jika seseorang menonton antara 5-6 episode dalam seharinya.
3. Kategori rendah, yaitu jika seseorang menonton antara 3-4 episode dalam seharinya.

Hubungan Sosial

Hubungan sosial ialah hubungan timbal balik yang terwujud antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok di dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hubungan sosial adalah: “hubungan seseorang dengan orang lain di tengah-tengah masyarakat”. Singgih (2008) mendefinisikan hubungan sosial adalah suatu interaksi atau hubungan antara individu yang satu dengan individu yang lain dengan tujuan tertentu. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan timbal balik yang dilakukan antara individu dan individu, individu dan kelompok, serta kelompok dan kelompok di dalam masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu seperti menciptakan rasa saling pengertian dan kerjasama yang saling menguntungkan.

Keterkaitan Perilaku Kecanduan dan Hubungan Sosial

Emi dan Aldino (2010) menyatakan bahwa semakin banyak menonton televisi semakin kurang perkembangan personal sosial dan sebaliknya semakin jarang menonton televisi semakin baik perkembangan personal sosial. Penelitian ini sama-sama memiliki hubungan yang negatif, tetapi Emi dan Aldino menambahkan bahwa hubungannya termasuk katagori rendah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, jenis kelamin, intelegensi, status sosial ekonomi, prestasi akademik, penerimaan sosial, dan kepribadian.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka untuk mencadarkan karakteristik individu atau kelompok.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yaitu siswa yang kecanduan menonton drama Korea di SMPN 13 Pekanbaru. Adapun sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yaitu sampel diambil dari keseluruhan subjek penelitian yang memenuhi kriteria kecanduan kategori tinggi yaitu siswa dengan intensitas menonton tinggi yaitu menghabiskan >6 episode dalam sehari yaitu sebanyak 23 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket. Angket disebarakan kepada siswa yang termasuk kedalam kriteria kecanduan drama Korea. Angket ini digunakan untuk memperoleh data mengenai subjek penelitian tentang gambaran perilaku kecanduan drama Korea dan hubungan sosial mereka. Angket terdiri atas 114 item terdiri atas 75 item perilaku kecanduan menonton drama Korea dan 39 item hubungan sosial.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2010). Sehingga penelitian ini berusaha memperoleh dan menganalisis data mengenai perilaku kecanduan menonton drama Korea dan hubungan sosial pada siswa SMPN 13 Pekanbaru. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut :

1. Persentase (P) yang digunakan untuk menghitung persentase skor penilaian pada setiap indikator (Anas Sudijono, 2012) adalah:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana P = Persentase

f = Frekuensi jawaban

n = Jumlah responden

2. Dalam hal ini peneliti memodifikasi rumus dari J. Supranto (2008) dengan menggunakan skor ideal sebagai tolak ukur dalam menentukan rentang skor tingkatan kecanduannya, yaitu sebagai berikut :

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan : C = tolak ukur

X_n = skor ideal tertinggi

X_1 = skor ideal terendah

k = banyaknya kelas

3. Tingkatan kecanduan menonton drama Korea, yaitu terdiri atas 3 kategori. Jika digambarkan dalam bentuk tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Tingkat Kecanduan Menonton Drama Korea

| No. | Kategori | Rentang Skor |
|-----|----------|--------------|
| 1. | Tinggi | >6 Episode |
| 2. | Sedang | 5-6 Episode |
| 3. | Rendah | 3-4 Episode |

Sumber : Liese dan Bulck (2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea

Variabel kecanduan menonton drama Korea memiliki enam (6) indikator kecanduan yaitu, *salience*, *mood modification*, *conflict*, *tolerance*, *withdrawal* dan *relapse*.

Tabel 2 Gambaran Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea Per-indikator

| No. | Indikator | (F) | Total Skor | Persentase |
|-----|----------------------------|-----|------------|------------|
| 1. | <i>Salience</i> | 25 | 1.683 | 32,42% |
| 2. | <i>Mood Modification</i> | 15 | 1.190 | 22,92% |
| 3. | <i>Conflict</i> | 18 | 1.157 | 22,29% |
| 4. | <i>Tolerance</i> | 8 | 564 | 10,86% |
| 5. | <i>Withdrawal Symptoms</i> | 2 | 106 | 2,04% |
| 6. | <i>Relapse</i> | 7 | 491 | 9,46% |
| | Total | 75 | 5.191 | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Tabel 2 menunjukkan perilaku kecanduan menonton drama Korea memiliki hasil tertinggi untuk *salience*, diikuti *mood modification*, *conflict*, *tolerance*, *relapse* dan *withdrawal symptoms*. Untuk besarnya persentase pada masing-masing indikator yaitu 32,42%, 22,92%, 22,29%, 10,86%, 9,46% dan 2,04%. Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut :

Berdasarkan data yang diperoleh, tingkat kecanduan menonton drama Korea terdiri atas tiga (3) kategori, yaitu tinggi, sedang dan rendah. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Perilaku Kecanduan menonton Drama Korea Siswa

| No. | Kategori | Rentang Skor | F | Persentase |
|-----|----------|--------------|----------|------------|
| 1. | Tinggi | 276-375 | 5 siswa | 21,74% |
| 2. | Sedang | 176-275 | 14 siswa | 60,87% |
| 3. | Rendah | 75-175 | 4 siswa | 17,39% |
| | Jumlah | | 23 siswa | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

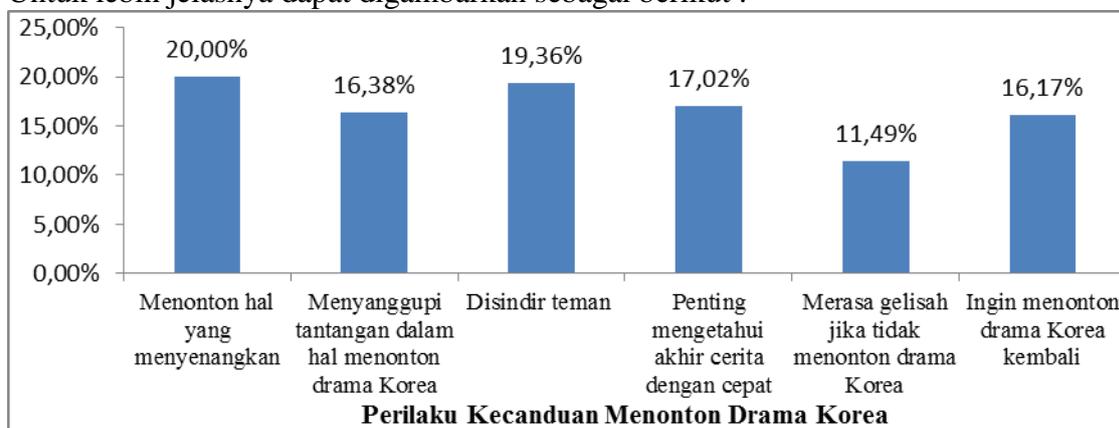
Berdasarkan **tabel 3** diatas dapat diketahui bahwa perilaku kecanduan menonton drama Korea pada siswa yaitu berada pada kategori sedang sebanyak 14 siswa berada mencapai hasil penskoran antara 176-275 dengan persentase sebesar 60,87%. Sebanyak 5 siswa berada pada kategori tinggi mencapai hasil penskoran antara 276-375 dengan persentase sebesar 21,74%, dan sebanyak 4 siswa berada pada kategori rendah mencapai hasil penskoran antara 75-175 dengan persentase sebesar 17,39%. Berdasarkan **tabel 3** diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku kecanduan menonton drama Korea siswa masuk kedalam **kategori sedang** dengan persentase sebesar 60,87%. Adapun item deskriptor dari perilaku kecanduan menonton drama korea dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Gambaran Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea

| Item | Analisis Jawaban | |
|---|------------------|--------|
| | Total Skor | % |
| Menonton adalah hal yang menyenangkan | 94 | 20% |
| Menyanggapi tantangan yang diberikan teman dalam menonton drama Korea | 77 | 16,38% |
| Menonton diwaktu tidur | 91 | 19,36% |
| Penting mengetahui akhir cerita drama dengan cepat | 80 | 17,02% |
| Gelisah jika tidak menonton drama Korea | 54 | 11,49% |
| Ingin menonton kembali setelah lama tidak menonton | 76 | 16,17% |
| Total | 470 | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 Grafik Gambaran Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea

Hubungan Sosial

Variabel hubungan sosial memiliki dua indikator yaitu asosiatif dan disosiatif yang jika dijabarkan memiliki enam (6) sub-indikator yaitu kerjasama, akomodasi, asimilasi, persaingan, kontravensi dan pertentangan. Perhatikan tabel berikut :

Tabel 5 Skor Total Item Hubungan Sosial

| No. | Indikator | (F) | Total Skor | Persentase |
|-----|--------------|-----|------------|------------|
| 1. | Kerjasama | 3 | 238 | 7,24% |
| 2. | Akomodasi | 6 | 534 | 16,25% |
| 3. | Asimilasi | 6 | 492 | 14,97% |
| 4. | Persaingan | 11 | 972 | 29,57% |
| 5. | Kontraversi | 8 | 691 | 21,02% |
| 6. | Pertentangan | 5 | 360 | 10,95% |
| | Total | 39 | 3.287 | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Tabel 5 menunjukkan indikator yang memiliki skor tertinggi berada pada persaingan, diikuti kontraversi, akomodasi, asimilasi, pertentangan dan kerjasama.

Tingkat hubungan sosial pada penelitian ini dibagi atas tiga kategori yaitu baik, sedang dan rendah. Untuk melihat gambaran umum hubungan sosial siswa maka dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 6 Rekapitulasi Hubungan Sosial Siswa

| No. | Kategori | Rentang Skor | F | Persentase |
|-----|----------|--------------|----------|------------|
| 1. | Baik | 144-195 | 13 siswa | 56,52% |
| 2. | Sedang | 92-143 | 9 siswa | 39,13% |
| 3. | Rendah | 39-91 | 1 siswa | 4,35% |
| | Jumlah | | 23 siswa | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Berdasarkan **Tabel 6** diatas dapat dilihat bahwa jumlah jumlah sampel yang digunakan berdasarkan pada tingkat kecanduan siswa yang menghabiskan waktu menonton lebih (>) 6 episode dalam sehari. Lebih dari setengah dari siswa memiliki hubungan sosial yang baik dengan mencapai hasil penskoran antara 144-195 sebanyak 13 siswa dengan persentase sebesar 56,52%, sebanyak 9 siswa memiliki hubungan sosial masuk dalam kategori kurang baik dengan mencapai hasil penskoran antara 92-143 dengan persentase sebesar 39,13% dan 1 siswa lainnya memiliki tingkat hubungan sosial dalam kategori sangat kurang baik dengan mencapai hasil penskoran antara 39-91 dengan persentase sebesar 4,35%. Untuk melihat gambaran perilaku dan hubungan sosial pada siswa,

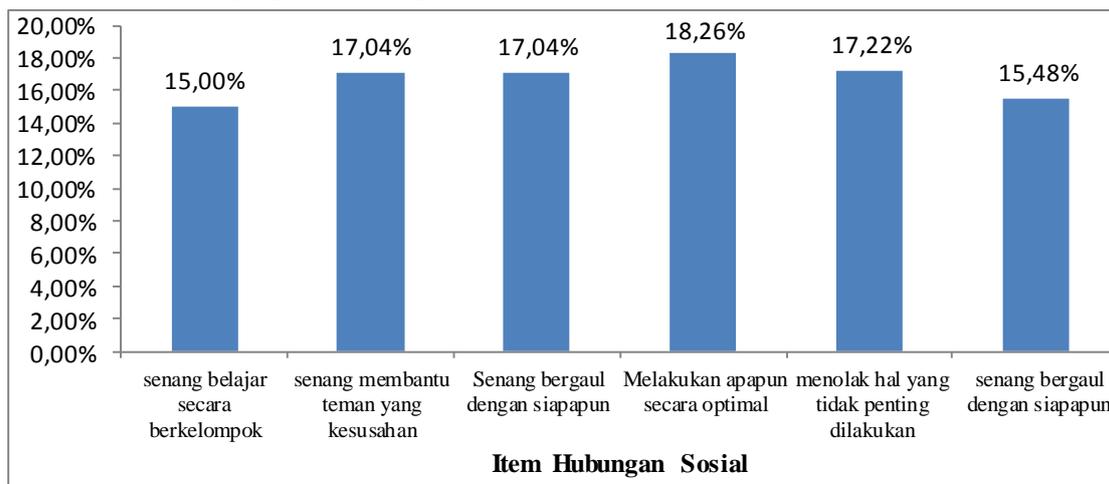
Adapun item indikator hubungan sosial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Gambaran Hubungan Sosial

| Item | Analisis Jawaban | |
|--|------------------|--------|
| | Total Skor | % |
| Senang belajar secara berkelompok | 86 | 15% |
| Senang membantu teman yang kesusahan | 98 | 17,04% |
| Senang bergaul dengan siapapun | 98 | 17,04% |
| Melakukan pekerjaan secara optimal | 105 | 18,26% |
| Menolak hal yang tidak penting dilakukan | 99 | 17,22% |
| Senang bergaul tanp membeda-bedakan | 89 | 15,48% |
| Total | 575 | 100% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Untuk lebih jelasnya perhatikan gambar berikut :



Gambar 2 Grafik Hubungan Sosial

Berikut ini tabel kontingensi pada penelitian ini :

Tabel 8 Tabel Kontingensi

| Perilaku Kecanduan Menonton Drama Korea | Hubungan Sosial | | | | | |
|---|-----------------|--------|--------|--------|--------|-------|
| | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Tinggi | 3 | 13,04% | 2 | 8,70% | 0 | 0% |
| Sedang | 8 | 34,78% | 6 | 26,09% | 0 | 0% |
| Rendah | 2 | 8,70% | 1 | 4,35% | 1 | 4,35% |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2018

Tabel 8 diatas menunjukkan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) tinggi dan Hubungan sosial (Y) tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 13,04%.
- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) sedang dan Hubungan Sosial(Y) tinggi sebanyak 8 siswa dengan persentase 34,78%.
- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X)rendah dan Hubungan sosial (Y)tinggi sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,70%
- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) tinggi-Hubungan sosial (Y) sedang sebanyak 2 siswa dengan persentase 8,70%
- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) sedang dan Hubungan sosial (Y) sedang sebanyak 6 siswa dengan persentase 26,09%
- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) rendah dan Hubungan sosial (Y) rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,35%
- Perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) rendah dan Hubungan sosial (Y) rendah sebanyak 1 siswa dengan persentase 4,45%

Berdasarkan tabel kontingensi diatas maka didapatkan hasil penelitian yaitu perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) sedang dan hubungan sosial (Y) tinggi dengan persentase sebesar 34,78%.

PEMBAHASAN

Penelitian tentang perilaku kecanduan menonton drama Korea dan hubungan sosial siswa mendapatkan hasil bahwa dari 23 siswa yang diteliti memiliki perilaku kecanduan menonton drama Korea sedang dengan hubungan sosial tinggi. Perilaku kecanduan menonton drama Korea dapat mempengaruhi hubungan sosial siswa, akan tetapi tidak menjadi satu-satunya faktor seseorang yang memiliki perilaku kecanduan drama Korea memiliki hubungan sosial yang rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa seseorang dengan perilaku kecanduan menonton drama Korea (X) sedang dan hubungan sosial (Y) baik. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain usia, jenis kelamin, intelegensi, status sosial ekonomi, prestasi akademik, penerimaan sosial, dan kepribadian (Emi dan Aldino, 2010).

Dalam penelitian ini siswa yang mengalami kecanduan menonton drama Korea memiliki hubungan sosial yang baik. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang menunjukkan empat dari enam aspek hubungan sosial siswa memiliki kerjasama, akomodasi, persaingan dan kontravensi yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nita Dwi Gati (2016) yang menyatakan konstruksi tentang drama Korea *The Heirs* memberi dampak positif bagi para penikmat dari drama tersebut. Dampak positif tersebut antara lain karakter baik yang ditampilkan pemain drama Korea *The Heirs* menjadi pendorong penikmat drama Korea dalam memunculkan karakter yang dimilikinya dan Gaya berbusana yang ditampilkan para pemain drama Korea *The Heirs* dapat dijadikan sebagai acuan dalam pemilihan gaya berbusana. Ini berarti dari tayangan yang ditonton siswa menyerap karakter positif yang ada dalam diri pemain drama.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Tingkat kecanduan siswa menonton drama Korea berada pada kategori sedang. Sedangkan perilaku kecanduan menonton drama Korea menunjukkan hasil tertinggi untuk *salience*, diikuti *mood modification*, *conflict*, *tolerance*, *relapse* dan *withdrawal symptoms*. Untuk perilaku yang ditampilkan meliputi berfikir menonton hal yang menyenangkan, menyanggupi tantangan yang diberikan teman dalam menonton drama Korea, menonton diwaktu tidur, penting mengetahui akhir cerita dengan cepat, ingin menonton kembali dan gelisah jika tidak menonton drama Korea.
2. Tingkat hubungan sosial siswa berada pada kategori baik. Sedangkan hubungan sosialnya menunjukkan hasil tertinggi untuk persaingan, diikuti kontraversi, akomodasi, asimilasi, pertentangan dan kerjasama. Untuk hubungan sosial yang ditampilkan meliputi melakukan pekerjaan secara

optimal, menolak hal yang tidak penting, membantu teman yang kesusahan, bergaul dengan siapapun, tidak membeda-bedakan teman dan senang bekerja secara berkelompok.

Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, pembahasan dan kesimpulan penelitian ini, maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Kepada siswa yang memiliki kecanduan menonton drama Korea agar lebih mengatur waktu apabila menonton drama Korea dan lebih banyak berinteraksi dengan lingkungan meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan teman sepermainan.
2. Kepada guru BK di SMPN 13 Pekanbaru hendaknya dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling berkenaan dengan hubungan sosial disekolah agar siswa dapat menghindari hal-hal negative yang didapatkan akibat kecanduan menonton drama korea.
3. Kepada orangtua agar memantau dan membimbing anaknya agar dapat berkumpul dengan keluarga dan tidak menghabiskan waktu hanya dengan menonton drama korea sepanjang hari.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan dari beberapa sekolah agar dapat mengumpulkan data yang lengkap untuk diteliti lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

Deshinta Firstiana Sari. 2015. *Motif Menonton Drama Korea di Televisi oleh Remaja Surabaya*. *Commonline Departemen Komunikasi*. 4 (1)

Dewi, N. P.2014. *Hubungan antara Intesitas Bermain Game online dengan Interaksi Sosial Pada Remaja*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diterbitkan.

Dona Syafrina (dkk). *Parasosial dan Romantic Beliefs: Studi pada Penonton Serial Drama Korea*.*Mediaspsi*.2(2):16-22.Universitas Brawijaya, Malang

Emi Agustina dan Aldino Junitalius P.S.(2011). *Hubungan Menonton Televisi Terhadap Perkembangan Personal Sosial Pada Anak Pra Sekolah*.*Jurnal AKP*.3(3):44-45.Akper Pamenang Pare.Kediri

Exelmans, Lieses. (Et Al).2017. *Binge Viewing, Sleep, and the Role of Pre-Sleep Arousal*. *Journal of Clinical Sleep Medicine*.13(8):1001–1008. Department of Communication Studies, University of Michigan, Ann Arbor, Michigan

- Faried.2012. *Perilaku Remaja Pecandu Game Online*. IKIP PGRI Semarang. Semarang.
- Fihayati, Eka.2014. Analisis Pemahaman dan Sikap Siswa Terhadap Hubungan Sosial Siswa Berbeda Budaya Kelas XI IPS di SMA Negeri Sidomulyo Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi tidak Dipublikasikan. Universitas Lampung.
- Griffiths.2000.*Does Internett and Computer Addiction Exist? : Some Case Study Evidence. Cyber Psychology Behavior*.3(2): 211-218.Nottingham Trent University, Nottingham, United Kingdom.
- Ivan Ibnu Salam dkk.2012.*Hubungan antara Terpaan Drama Korea di Televisi dengan Gaya Hidup Penonton*. eJurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran. 1(1): 10-16. Jurusan Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjajaran.
- Jin, B., & Kim, J. (2015). Television drama viewing and romantic beliefs: Considering parasocial interaction and attachment style. *International Journal of Humanities and Social Science*, 5(10).
- Kompas.2012.*Kenali Gejala Kecanduan Internet*. (Online), <http://tekno.kompas.com/read/2012/01/28/09083371/kenali.gejala.kecanduan.internet> (Diakses tanggal 01 Januari 2018)
- Luvita Apsari dkk.2016.*Pengaruh Perilaku Modeling pada Tayangan Drama Korea terhadap Citra Diri Remaja Penggemar Drama Korea*.Jurnal Ecopsy. 3(3): 144-147. Program Study Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru. Kalimantan Selatan.
- Maria Erniyanti Kedi. 2013. Persepsi Perempuan Tentang Tayangan Drama Romantis Korea Di Indosiar. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2 (1)
- Morisan, M.A.2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Media Grafika 77. Jakarta.
- Nita Dwi Gati. 2016. Konstruksi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Surabaya Tentang Korea POP Culture (Budaya POP Korea). *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. 2 (4)
- Notoatmodjo, Soekidjo.2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nur Indah P.2016.*Studi Deskriptif Hyperealitas Tayangan Drama Korea “Descendants of the Sun” terhadap Siswa SMK TI Airlangga Samarinda*.eJournal Ilmu

Komunikasi. 4(3): 456-470. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Samarinda.

Pamungkas, S. (2011). *Pengaruh Adiksi Game Online Terhadap Penyesuaian Sosial Pada Remaja*. Skripsi pada FIP UPI Bandung.

Pia Amanda Nurhusni.2017. *Profil Penyesuaian Sosial Remaja Yang Mengalami Kecanduan Mengakses Facebook*. Indonesian Journal Of Educational Counseling.1(2):133-142.<http://ojs.ejournal.id/index.php/ijec>.

Prasisca Agustina.2013. *Dampak Tayangan (Drama Korea) "Boys Before Flowers" Di Televisi Dalam Perubahan Sikap Dan Perilaku Remaja (Studi Efek Media Massa pada Anak-Anak Remaja di SMPN 1 Tenggarong*. eJournal Ilmu Komunikasi. 1 (3): 249-262. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman

Rahmadina, A. 2013. *Hubungan Antara Kecanduan Game Online dengan Keterampilan Sosial Pada Remaja*. Skripsi. Universitas Gajah Mada Yogyakarta.

Sarwono.2000.*Teori-Teori Psikologi Sosial*.Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soetjipto, Budi W. (dkk).2007. *Paradigma Baru Sumber Daya Manusia*.Asmara Books: Yogyakarta.

Soerjono, Soekanto.2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.

Vindurpila.2010.*Hallyu*.(Online),<https://vindurbarn.wordpress.com/2010/12/01/hallyu-adalah/>. (Diakses tanggal 07 Januari 2018)

Yessi Paradina Sella.2013.*Analisa Perilaku Imitasi di Kalangan Remaja setelah Menonton Tayangan Drama Seri Korea di Indosiar (Studi Kasus Perumahan Pondok Karya Lestari Sei Kapih Samarinda)*.eJournal Ilmu Komunikasi. 1(3): 66-80. Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Samarinda.